

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengasumsikan bahwa pengetahuan sebagai hasil konstruksi pemahaman, bersumber dari komunikasi dan interaksi, sehingga pengetahuan buat “*out there*” tetapi di dalam persepsi dan interpretasi dari individu. Maknanya pengetahuan dapat dikonstruksikan atau dikreasikan oleh orang lain, sehingga disebut dengan *social construction of reality* (Vainderstoep dan Johnston, dalam Firmansyah, M & Masrun, M 2021). Kualitatif merupakan jenis penelitian yang dalam teori diperlukan untuk menyusun sebuah pertanyaan atau membantu peneliti dilapangan. Sehingga pada penelitian kualitatif teori tidak secara baku ditentukan diawal penelitian, namun dapat dicari ketika berada dilapangan. Sehingga dapat dilakukan perbandingan antara teori yang ada dengan fenomena yang ada di lapangan (Firmansyah, M & Masrun, M, 2021).

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode Analisis Deskriptif. Menurut Sukardi (2022), analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan akurat mengenai kondisi sebenarnya. Sejalan dengan itu, Ramdhan (2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dengan menggambarkan fenomena yang ditemukan. Dalam penelitian ini, kondisi sebenarnya tentang kreativitas anak usia dini 5-6 tahun dalam kegiatan *ice painting* akan digambarkan sesuai dengan temuan di lapangan. Selain menggambarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang tuntutan atau tantangan yang dihadapi selama proses penelitian dilapangan (Sukmadinata, 2017). Oleh karena itu, penelitian deskriptif sangat bermanfaat untuk memberikan informasi dalam memecahkan masalah, karena melalui penelitian ini kita bisa memperoleh informasi tentang keadaan saat ini, tujuan yang ingin

dicapai, dan cara untuk mencapainya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang implemtasi pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *ice painting* akan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Nazir (1982) desain penelitian mencakup semua Langkah yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan meliputi menentukan fokus penelitian, memilih teori yang sesuai dengan kondisi di lapangan, menentukan sumber data, menentukan instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, merencanakan analisis data, menetapkan rencana untuk mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian, serta mempersiapkan laporan penulisan dan menyelesaikan penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (dalam Sidiq dkk, 2019) secara umum, penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pengumpulan data di lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian analisis kreativitas anak usia dini 5-6 tahun dalam kegiatan *ice painting* ini pada siswa kelompok B di Kb Az-Zahraa dengan jumlah 6 anak, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 3 perempuan dan satu orang guru. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau metode pengambilan data yang mempertimbangkan siswa yang memiliki kemampuan yang relevan dengan penelitian ini. Dan Kb Az-Zahraa telah mencoba kegiatan *ice painting* sebelumnya.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian terletak di Kb Az-Zahraa Jl. Ciharalang, Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

3.4 Penjelasan Istilah

3.4.1 Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini dalam penelitian ini mengacu oleh NAEYC (National Assosiation education for young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut Piaget bahwa anak usia dini berada pada 2 tahap masa perkembangan kognitif, yaitu sensori-motorik (0-2 tahun) dan masa pra operasional (2-7 tahun). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipan usia 5-6 tahun.

3.4.2 Kreativitas

Dalam penelitian ini, istilah kreativitas mengacu pada definisi yang dikutip dari Rachmawati dan Kurniati (2019) yang terdiri atas indikator sebagai berikut: a) Orisinalitas (*originality*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang berasal pemikiran sendiri, b) Fleksibilitas (*Fleksibility*) yaitu kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan dan solusi untuk memecahkan masalah, c) Kelancaran (*Fluency*) kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan, d) Elaborasi (*Elaboration*) kemampuan untuk menjelaskan sesuatu dengan rinci. e) Kepekaan (Sensitivity) kemampuan dalam menangkap dan memberi tanggapan.

3.4.3 Ice Painting

Ice painting adalah salah satu kegiatan melukis yang menyenangkan bagi anak usia dini dimana alat yang digunakan adalah es. Hal yang dapat menjadi daya tarik bagi anak adalah perubahan es yang mencair, dan menghasilkan gambar atau karya dengan berbeda dari biasanya. Ketika es pertama kali dilukiskan dikertas lalu akan menimbulkan warna sehingga anak akan tertarik lalu setelah selesai anak dapat menjemurnya dibawah sinar matahari.

Menurut Song (2018) diantaranya ialah sebagai berikut. Kelebihannya ; Anak dapat eksplorasi mengenai macam-macam warna, serta mampu mengenai jenis-jenis warna. Mengamati perubahan *ice* yang kemudian berubah

menjadi air, pembelajaran sains bagi anak melatih motorik anak. Melihat reaksi ilmiah *ice* yang dapat menghasilkan warna di kanvas. Melatih kreativitas anak usia dini dengan eksplorasi dan juga imajinasi. Membebaskan anak untuk berkreasi sesuai keinginannya. Melatih motorik dalam menggenggam stik es krim.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki peranan sebagai instrumen (*human instrument*). Menurut Mamik (2015) peneliti sebagai instrument berarti bahwa peneliti adalah tokoh utama yang mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiono (2019), yang menyatakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa peran penting seperti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengambil dan mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik Kesimpulan berdasarkan temuan. Dalam konteks ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menganalisis kondisi yang ada dan mencatat informasi yang di dapatkan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif dapat disebut sebagai instrument kunci (*key instrument*).

Sebagai instrument utama dalam penelitian, peneliti membutuhkan instrumen pendukung yang dapat melengkapi data secara informatif dan relevan selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Instrumen pendukung tersebut mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Analisis Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun dalam kegiatan *Ice painting*

No	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik pengumpulan Data	Sumber Data
1	Orisinalitas (<i>originality</i>)	Kemampuan anak untuk menghasilkan	a. Anak dapat menuangkan imajinasinya	Observasi	Anak

		gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran yang unik atau luar biasa	kedalam sebuah lukisan b. Anak dapat menciptakan karya lukisan yang sesuai dengan ide atau gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain. c. Anak dapat dengan cepat menghasilkan karya yang berbeda dari biasanya.		
2	Fleksibilitas (<i>Fleksibility</i>)	Kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari luar kategori biasa dengan cara yang berbeda-beda	a. Anak mampu bereksperimen dengan mencampurkan berbagai macam warna tanpa bantuan dari guru. b. Anak mampu melukis bentuk atau gambar yang beragam sesuai dengan tema yang ditentukan. c. Anak mampu menciptakan gambar yang unik atau belum ada sebelumnya.	Observasi	Anak
3	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian suatu masalah	a. Anak mampu melukis sederhana tanpa dengan bantuan guru. b. Anak mampu menambahkan bentuk lain	Observasi	Anak

		atau pertanyaan	pada lukisan sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas. c. Anak mampu melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya		
4	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Kemampuan untuk menguraikan sebuah ide atau gagasan secara jelas dan terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.	a. Anak mampu melakukan tanya-jawab terhadap pertanyaan guru mengenai hasil karya lukis yang telah dibuat. b. Anak mampu menceritakan detail hasil karya lukisan yang telah dibuat secara jelas didepan guru dan teman-teman. c. Anak mampu berinisiatif untuk menjawab pertanyaan guru mengenai hasil karya yang telah dibuat tanpa harus menunggu perintah.	Observasi	Anak
5	Sensitivity (kepekaan)	Kepakaan menangkap dan menanggapi masalah di	a. Anak mampu memberikan nama terhadap hasil karya yang telah dibuat.	Observasi	Anak

		berbagai situasi.	b. Anak mampu mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah menyelesaikan lukisan yang telah dibuatnya. c. Anak mampu memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil karya lukisan yang telah dibuatnya dan hasil karya lukisan temannya.		
--	--	-------------------	--	--	--

Sumber : Rachmawati dan Kuniati (2019)

3.6 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi yakni data atau informasi yang diambil harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu sendiri dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, atau ketiga dan seterusnya. Pengambilan data dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya yakni membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Hal ini juga menjadi cara yang dapat mencegah bahaya subjektivitas.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena memiliki tujuan utama yakni untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Pengambilan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Namun, dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami) karena penelitian tersebut berdasarkan pada

keadaan yang sebenarnya dan peneliti berfungsi sebagai instrument. Pada penelitian ini, terdapat sistemastika pengumpulan data melalui cara sebagai berikut yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini mencakup catatan wawancara dan foto selama kegiatan penelitian yang berguna untuk mendapatkan data dengan lengkap dan akurat. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dilakukan berbagai cara diantaranya ialah :

1. Observasi

Sukmawati (2021) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut : Observasi partisipasinya itu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi. Observasi non partisipasinya itu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang di tuntut.

Adapun jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipasinya itu penulis tidak tinggal di tempat penelitian, akan tetapi sekali-kali datang kewilayah penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yang tidak diperoleh melalui metode pokok untuk mendapatkan data sekunder guna mendukung data primer. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan dirinya seperti penonton ia melakukan pendekatan obyektif, ia merasa seperti orang luar. Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang cara mengembangkan kreativitas anak di Kb Az-Zahraa.

Tabel 3.2
 Pedoman Observasi Penelitian
 (Analisis Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun dalam kegiatan
Ice painting)

No	Pernyataan	Deskripsi
1	Orisinalitas (Keaslian)	
	a. Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan	
	b. Anak mampu membuat karya lukisan dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain	
	c. Anak dapat cepat tanggap dalam membuat karya yang berbeda dari yang biasa	
2	Fleksibilitas (Keluwesan)	
	a. Anak mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai macam warna tanpa bantuan guru	
	b. Anak mampu melukis suatu bentuk atau gambar yang beragam sesuai dengan tema	
	c. Anak mampu melukis suatu bentuk gambar yang belum ada sebelumnya/tidak biasa	
3	Fluency (Kelancaran)	
	a. Anak mampu melukis sederhana tanpa dengan bantuan guru	
	b. Anak dapat menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas	
	c. Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya	
4	Elaborasi (Penguraian)	
	a. Anak mampu menjawab pertanyaan guru terhadap hasil karya lukis yang telah dibuat.	
	b. Anak mampu menceritakan hasil karya lukisan yang telah dibuat secara jelas didepan guru dan teman-teman	

	c. Anak berinisiatif untuk menjawab pertanyaan guru mengenai hasil karya yang telah dibuat tanpa harus diperintah	
5	Sensitivity (Kepekaan)	
	a. Anak mampu memberikan nama terhadap hasil karya yang telah dibuat	
	b. Anak mampu mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah menyelesaikan lukisan yang telah dibuatnya	
	c. Anak mampu memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil karya lukisan yang telah dibuatnya dan hasil karya lukisan temannya	

2. Wawancara

Menurut Sukmawati (2021) Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Menurut Sugiyono (2019) Wawancara yakni salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan jika memerlukan data yang lebih mendalam dari responden terkait topik yang sedang di teliti.

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali apa yang diketahui dan dialami oleh subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang.

Tabel 3.3

Pedoman wawancara

Kondisi objektif Kreativitas Anak di Kb Az-Zahraa sebelum kegiatan

Ice Painting

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu terhadap kreativitas anak di Kb Az-Zahraa	

2	Tindakan atau kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak di Kb Az-zahra?	
3	Apakah dengan kegiatan yang telah diberikan dalam pengembangan kreativitas anak terlihat senang dan antusias?	
4	Metode atau rencana apa saja yang digunakan oleh ibu dalam meningkatkan kreativitas pada anak ?	
5	Apakah ibu pernah memberikan kegiatan melukis dalam meningkatkan kreativitas pada anak? Dan kegiatan melukis apa saja yang telah diberikan?	
6	Kendala apa saja yang dirasakan dalam meningkatkan kreativitas pada anak?	

Tabel 3.4

Pedoman wawancara

Kondisi objektif Kreativitas Anak di Kb Az-Zahraa sebelum kegiatan

Ice Painting

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan <i>ice painting</i> ?	
2	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran dengan kegiatan <i>ice painting</i> untuk meningkatkan kreativitas anak yang telah dilaksanakan ?	

3	Menurut ibu apakah kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan <i>ice painting</i> ?	
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan <i>ice painting</i> ?	
5	Bagaimana respon anak setelah diberi kegiatan <i>ice painting</i> ?	
6	Apa saran ibu terhadap penerapan pembelajaran melukis dengan kegiatan <i>ice painting</i> dalam upaya meningkatkan kreativitas anak?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengambilan data dengan cara mencari data mengenai apa yang belum diketahui atau diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, dan lain-lain yang dapat membantu penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) yakni catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen yang di maksud dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

Dengan menggunakan metode ini, penulis bermaksud mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang dimiliki dari pihak sekolah yang berkenaan dengan visi misi, sarana prasarana, dan karya hasil kegiatan *Ice painting*.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Nasution (dalam Nazir,1988) adalah “proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang bisa digunakan. Akan tetapi semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian.

Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.

Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Rijali (2019) reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap dan memilih-milih kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu.

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan dan membuang yang dirasa tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

Pada tahap reduksi data ini, data yang dikumpulkan berupa observasi tentang kegiatan *ice painting* observasi terhadap kemampuan kreativitas dalam kegiatan *ice painting* serta data interview mengenai bagaimana perkembangan kreativitas anak di KB Az-Zahraa. Data akan dipilah-pilih sesuai dengan konsep, kategori atau tema tema tertentu yaitu mengenai perkembangan kreativitas anak.

2. Display data (Penyajian data)

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain (Sidiq, 2019).

Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini

dalam mendisplaykan data mengenai pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan ice painting kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisi mendalam.

3. Coding (Pengodean data)

Pengodean data (coding) dalam *Grounded Theory* adalah salah satu langkah untuk mendefinisikan atau menjelaskan setiap data yang diperoleh. Pengodean ini bertujuan membentuk kerangka piker dalam sebuah penelitian. Pengodean merupakan garis penghubung antara pengumpulan data dan pengembangan sebuah teori. Dengan pengodean, peneliti dapat mendefinisikan data yang diperoleh dan mulai fokus pada makna yang terdapat dalam data tersebut (Darmawati, 2022).

4. Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjeasan, atau sebab akibat atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah Sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif, “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.